

**HUBUNGAN ANTARA KONDISI *INNER CHILD* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 2 BANJAR AGUNG KABUPATEN
TULANG BAWANG**

SKRIPSI

**CLARA EFFANI
NPM 2211080022**



**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/2026 M**

**HUBUNGAN ANTARA KONDISI *INNER CHILD* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI
SMP NEGERI 2 BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG
BAWANG**

SKRIPSI

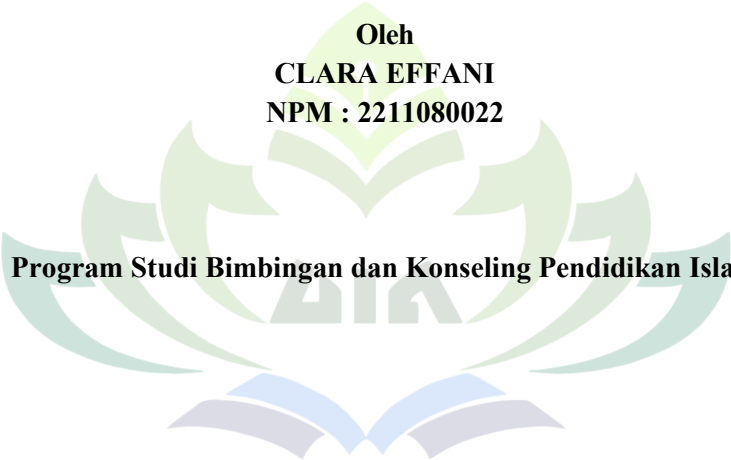
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

CLARA EFFANI

NPM : 2211080022

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing 1 : Hardiyansyah Masya, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing 2 : Tika Febriyani, M.Pd.

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar rendah, yang ditandai dengan kurangnya semangat belajar, rendahnya kepercayaan diri, serta kurang tekunnya dalam menyelesaikan tugas. Salah satu faktor psikologis yang diduga berkaitan dengan kondisi tersebut adalah *inner child*, yaitu pengalaman emosional masa kecil yang dapat memengaruhi perkembangan kepribadian dan perilaku belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi *inner child* dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri atas 25 item pernyataan kondisi *inner child* dan 25 item pernyataan motivasi belajar menggunakan skala Likert. Populasi penelitian berjumlah 204 peserta didik kelas VIII, sedangkan sampel penelitian berjumlah 135 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi *inner child* dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil uji hipotesis memperoleh koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,546 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dengan kategori sedang. Artinya, semakin baik kondisi *inner child* yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah kondisi *inner child* peserta didik, maka motivasi belajar yang dimiliki juga cenderung rendah.

Kata Kunci: Kondisi *Inner Child*, Motivasi Belajar, Peserta Didik.

ABSTRACT

Learning motivation is one of the essential factors influencing students' success in the learning process. However, there are still students who demonstrate low learning motivation, as indicated by a lack of enthusiasm for learning, low self-confidence, and limited persistence in completing academic tasks. One psychological factor presumed to be associated with this condition is the inner child, which refers to childhood emotional experiences that may influence an individual's personality development and learning behavior. Therefore, this study aimed to examine the relationship between inner child condition and learning motivation among eighth-grade students at SMP Negeri 2 Banjar Agung, Tulang Bawang Regency.

This study employed a quantitative approach using a correlational research method. Data were collected through questionnaires consisting of 25 items measuring inner child condition and 25 items measuring learning motivation, both using a Likert scale. The population comprised 204 eighth-grade students, while the sample consisted of 135 students selected through the simple random sampling technique. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test.

The findings revealed a significant relationship between inner child condition and learning motivation among eighth-grade students at SMP Negeri 2 Banjar Agung, Tulang Bawang Regency, in the 2025/2026 academic year. The hypothesis testing yielded a Pearson correlation coefficient (r) of 0.546 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the alternative hypothesis was accepted. The findings further indicate that the relationship between the two variables is positive and falls within the moderate category. This means that the better the students' inner child condition, the higher their learning motivation. Conversely, students with poorer inner child conditions tend to exhibit lower levels of learning motivation.

Keywords: Inner child Condition, Learning Motivation, Students.

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : Clara Effani

NPM : 2211080022

Jurusan : BKPI

Prodi : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara Kondisi *Inner child* Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Banjar Agung**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 20 Juli 2026



Clara Effani
2211080022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratinin Sukarame 1 Bandar Lampung 35151 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kondisi *Inner Child* Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

Nama : Clara Effani

NPM : 2211080022

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Hardiyansyah Masya, S.Pd., M.Pd
NIP. 198510062023211015

Tika Febriyani, M.Pd
NIP. 199102162020122017

Mengetahui,

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rahma Diani, M.Pd.
NIP. 198904172015032008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Hubungan Antara Kondisi *Inner Child* Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang** oleh **Clara Effani NPM: 2211080022**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : **Selasa, 28 Juli 2026** pukul **14.31-16.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Rahma Diani, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Dr. Defi Elice, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I.

Penguji Pendamping I : Hardiyansyah Masya, S.Pd., M.Pd.

Penguji Pendamping II : Tika Febriyani, M.Pd.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc
NIP. 197911282005011005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu selalu mudah, tetapi dua kali Allah berjanji bahwa bersama kesulitan pasti ada kemudahan.”

(*Q.S Al-Insyirah* : 5–6).¹



¹ Q.S. Al-Insyirah [94]: 5–6. Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 596.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha memberi segalanya serta kepada orang-orang yang telah memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dan dukungan sehingga menjadi motivasi selama masa studiku. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Edy Effendi dan Ibu Wesnani, yang saya cintai dan hormati, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, perhatian, serta dukungan tanpa henti. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan perjuangan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga ke jenjang perkuliahan dan akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya kasih sayang dan jasa yang telah diberikan kepada penulis.
2. Adik-adik saya, Whendy Fernando dan Zhara Chintia, yang selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan. Meskipun sering kali tidak terucap, perhatian dan kebersamaan yang diberikan menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang hingga menyelesaikan karya ini. Dengan segala tingkah laku mereka yang lucu, ceria, dan kadang menghibur di saat lelah, memberikan warna tersendiri serta motivasi dalam menjalani hari-hari selama proses studi ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu, belajar banyak hal, serta menjadi tempat pembentukan diri agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa depan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Clara Effani, biasa dipanggil Clara/Pani. Penulis dilahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 26 Desember 2003 sebagai anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Edy Effendy dan Ibu Wesnani.

Awal studi penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak RA Al-Iman dengan masa studi satu tahun yang dimulai pada tahun 2009 dan diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Banjar Agung dengan masa studi enam tahun yang dimulai pada tahun 2010 dan diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Banjar Agung dengan masa studi tiga tahun yang dimulai pada tahun 2016 dan diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Banjar Agung dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan masa studi tiga tahun yang dimulai pada tahun 2019 dan diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan menjadi mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Pada tahun 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dengan masa 40 hari. Penulis menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada tahun 2026.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

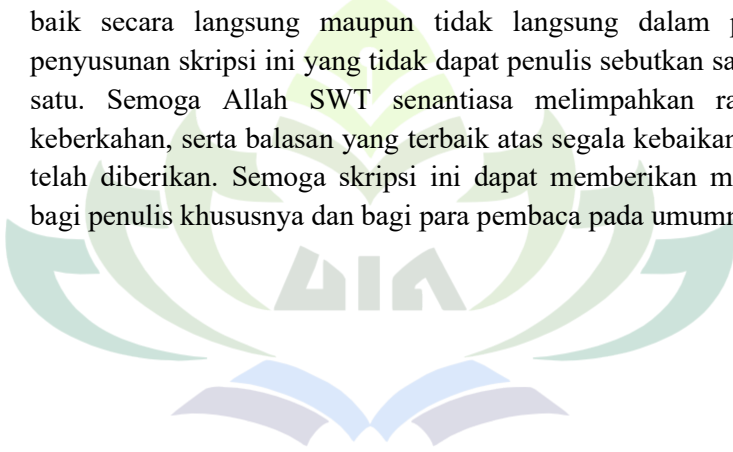
Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Adapun judul skripsi ini adalah “Hubungan Antara Kondisi *Inner child* Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Banjar Agung”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Nanang Supriadi, S.Si, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rahma Diani, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Hardiyansyah Masya, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Tika Febriyani, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
6. Seluruh staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
7. Yenny Sofyan, S.T., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Banjar Agung yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Karnila, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Banjar Agung yang telah membantu, membimbing, dan memberikan informasi kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
9. Seluruh dewan guru dan staf tata usaha SMP Negeri 2 Banjar Agung yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Nurhaliza, sahabat tersayang, teman yang telah menjadi seperti saudara bagi penulis, yang paling setia kebersamaan dan menemani disaat suka maupun duka yang sedang dialami penulis.
11. Puput Alfiani Monicca Rahma, sahabat tersayang, yang menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan kebahagiaan selama ini.
12. Teman dekat saya, Fais Septiana Wulandari, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan yang diberikan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus berusaha hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat KKN, Aulia Tri Andini, Feni Septiana, Nuril Laili Qomarul Husna, Rani Novalia, dan Zahra Nabila Ulfa yang dengan ketulusan hati memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis dalam melalui berbagai proses selama penulisan skripsi ini.

14. Teman seperjuangan, Aprilia Nur Aziza, Daniyanti, Tasya Ayu Pertiwi, dan Yunita Sari yang telah kebersamai penulis dari masa awal perkuliahan ini dimulai. Terima kasih atas semua kebersamaan yang pernah kita lalui bersama selama ini.
15. Teman-teman terkasih, Dera Marshanda Putri, Jihaan Meyfa Dzakiyyah, Radit Herlambang, Putri Yoan Azizah, Risma Salsabila Adisty, dan Fadila Afiva Bairunsyah, yang menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaan yang telah diberikan.
16. Teman-teman Kelas G jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2022 yang telah berjuang bersama-sama, berkah buat kalian semua.
17. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, keberkahan, serta balasan yang terbaik atas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



Bandar Lampung, Juni 2026
Penulis

Clara Effani
2211080022

DAFTAR ISI

	HALAMAN JUDUL
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	17
A. <i>Inner Child</i>	17
B. Motivasi Belajar.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian.....	31

C. Jenis Penelitian	31
D. Desain Penelitian	32
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	32
F. Definisi Operasional Variabel	35
G. Instrumen Penelitian	37
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	41
I. Uji Prasyarat Analisis	44
J. Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	57
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Rekomendasi	77
DAFTAR RUJUKAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
Tabel 3.1 Alternatif Jawaban.....	18
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	18
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Angket Kondisi <i>Inner Child</i>	19
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Lembar Angket Motivasi Belajar	20
Tabel 3.5 Uji Validitas Data Kondisi <i>Inner Child</i>	21
Tabel 3.6 Uji Validitas Data Motivasi Belajar	22
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Data Kondisi <i>Inner Child</i>	23
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Data Motivasi Belajar	23
Tabel 3.9 Uji Normalitas Data	24
Tabel 3.10 Uji Linearitas.....	24
Tabel 4.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Kondisi <i>Inner Child</i>	27
Tabel 4.3 Rumus Pengelompokkan Kategori Skor Peserta Didik.....	28
Tabel 4.4 Kategori Skor Variabel Kondisi <i>Inner Child</i>	28
Table 4.5 Deskripsi Statistik Variabel Motivasi Belajar	29
Tabel 4.6 Rumus Pengelompokkan Kategori Skor Peserta Didik.....	30
Tabel 4.7 Kategori Skor Variabel Motivasi Belajar.....	30
Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	31
Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	15
Gambar 3.1 Desain Penelitian	16
Gambar 4.1 Grafik Jumlah Sampel Kelas VIII	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Kondisi <i>Inner Child</i>	47
Lampiran 2 Kuesioner Kondisi <i>Inner Child</i>	48
Lampiran 3 Skala Motivasi Belajar	49
Lampiran 4 Kuesioner Motivasi Belajar	50
Lampiran 5 Tabel <i>Product Moment</i>	51
Lampiran 6 Validitas dan Reliabilitas Kondisi <i>Inner Child</i>	52
Lampiran 7 Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar	54
Lampiran 8 Surat Validasi	56
Lampiran 9 Hasil Jawaban Angket Kondisi <i>Inner Child</i>	58
Lampiran 10 Hasil Jawaban Angket Motivasi Belajar	63
Lampiran 11 Uji Normalitas	68
Lampiran 12 Uji Linearitas	72
Lampiran 13 Penyebaran Angkat Pada Peserta Didik Kelas VIII	74
Lampiran 14 Wawancara Bersama Guru BK	75
Lampiran 15 Surat Penelitian	76
Lampiran 16 Surat Balasan Penelitian	77
Lampiran 17 Turnitin	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menguraikan permasalahan secara lebih lanjut, akan dijelaskan terlebih dahulu istilah yang terdapat pada judul skripsi ini untuk menghindari kesalahan pemahaman ataupun kekeliruan dalam memahami maksud dari judul skripsi tersebut. Sehingga perlu adanya penegasan judul untuk membatasi arti dari kalimat yang tertuang dalam skripsi ini, dengan harapan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah “Hubungan Antara Kondisi *Inner child* Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Banjar Agung”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. *Inner Child*

Inner child adalah kumpulan pengalaman, ingatan, dan respons watak yang kurang terintegrasi dalam diri kita. Dalam penelitian ini, istilah *Inner child* merujuk pada kondisi emosional peserta didik yang terbentuk dari pengalaman masa kecil, baik dalam kondisi sehat maupun terluka. Beberapa dari pengalaman masa lalu tersimpan di bawah sadar dan hanya muncul pada saat-saat khusus ketika ada tantangan atau provokasi khusus dan ketika diri sadar kita tidak lagi mampu mengendalikan reaksi kita. *Inner child* bukan hanya sumber ketidakpuasan. Anak Batin yang sehat sejatinya berjiwa bebas, bersemangat, dan ingin bermain. Pikirkan kembali saat kamu merasa benar-benar gembira dan penasaran. Ini adalah contoh pemicu karakter Anak Batin yang positif.²

Menurut Jung, proses menjadi pribadi yang utuh hanya dapat tercapai jika seseorang menyadari keberadaan *Inner child*, mendengarkan suara batinnya, menyembuhkan luka-luka masa lalu, dan mengintegrasikannya dalam kehidupan dewasa.

² Josephine Widya Wijaya, “Pengalaman Buruk Di Masa Kecil: *Inner child*,” dalam *Trauma*, ed. Nisrina Lubis (Yogyakarta: Laksana, 2024), hal. 36.

Dengan cara ini, *Inner child* dapat menjadi sumber kreativitas, empati, dan kekuatan batin. Sebaliknya, jika diabaikan, luka pada anak batin dapat memicu berbagai masalah emosional dan perilaku. Pemikiran ini banyak dijabarkan dalam karya-karya Jung seperti “The Archetypes and the Collective Unconscious”, “Symbols of Transformation” dan “The Development of Personality”, yang membahas secara mendalam peran masa kecil dalam pembentukan kepribadian.

Anak Batin juga terkait dengan sikap kekanak-kanakan. Sebagai anak-anak dulu, kita mungkin pernah terluka karena pengalaman buruk. Kita mungkin juga tidak mendapatkan cukup kasih sayang. Pengalaman fisik seperti kelaparan, kesakitan, tidak mendapat pakaian yang layak, dan lain-lain pun dapat menimbulkan kenangan tidak menyenangkan. Ketika sudah dewasa, kita cenderung memenuhi kekurangan yang kita alami saat anak-anak. Misalnya ketika kita sering merasa tak cukup kenyang, kita mungkin menjadi orang dewasa yang ingin mencoba segala macam makanan atau makan berlebihan. Sama halnya bila kita pernah mengalami perundungan, bisa jadi saat dewasa kita enggan atau sulit menjalin hubungan dengan orang lain.³

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi. Abraham Maslow mengatakan motivasi adalah suatu kebutuhan. Kata motivasi dimaknai sebagai upaya yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motivasi bisa diartikan sebagai penggerak baik dari dalam maupun dari luar untuk melakukan suatu tindakan guna menggapai tujuan tertentu. Motivasi diartikan juga sebagai keadaan internal.

Dalam dunia pendidikan sangat perlu untuk mengaplikasikan pemikiran Abraham Maslow dan pendidik

³ *Ibid.*, 37.

hendaknya mencermati serta menerapkan teori ini. Kedudukan teori hierarki dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu pendidik menggapai tujuan kegiatan belajar yang diterapkan kepada peserta didiknya. Teori hierarki ini dimulai dari yang lantai lebih bawah sampai pada lantai tingkat tertinggi, oleh karena itu teori ini sangat penting dalam kegiatan belajar.⁴

Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsurunsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil; dorongan dan kebutuhan dalam belajar; harapan dan cita-cita masa depan; penghargaan dalam belajar; serta lingkungan belajar yang kondusif. Sementara Purwanto (2007) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah tingkah laku terhadap suatu tujuan.⁵

Motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut (Sardiman).

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 6) Cepat bosan pada tugas rutin.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi

⁴ Herwati, dkk. 'Motivasi Belajar siswa dan cara Meningkatkan' dalam *Motivasi dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

⁵ Herwati, dkk., "Motivasi Belajar Siswa dan Cara Meningkatkan" dalam *Motivasi dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 32.

dan pedagoik⁶. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah⁷ (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai

⁶ Abd Rahman BP, dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (2022): 2-3.

⁷ QS. At-Taubah (9): 122. Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 206.

interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri pembelajar yang menimbulkan perbuatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari perbuatan belajar dan yang memberikan arah pada perbuatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajar itu dapat tercapai. Fungsi motivasi antara lain mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.⁸

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti metode pengajaran, fasilitas sekolah, dan lingkungan belajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor internal yang memiliki peranan penting adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi pendorong utama yang menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, berusaha memahami materi, serta mencapai prestasi akademik yang optimal. Namun pada kenyataannya, fenomena rendahnya motivasi belajar masih sering dijumpai di berbagai jenjang pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁹

Berdasarkan hasil survei nasional PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2022, tingkat motivasi belajar siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan rata-rata negara anggota OECD.¹⁰ Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki dorongan belajar yang kuat, baik dari dalam diri maupun dari faktor psikologis lainnya. Fenomena tersebut menjadi perhatian serius bagi pendidik, konselor, dan orang tua, karena motivasi belajar yang rendah dapat berdampak pada menurunnya

⁸ Rofahtul awalia, Chodidjah Makarim, Mukhtar, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MI Tamhidayah*,” Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri, Vol. 1, No. 2, (2019): 332.

⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia – Laporan* (Jakarta, 2023), hlm. 10.

¹⁰ OECD, *PISA 2022 Results: Volume I & II Country Notes, Indonesia* (Paris: OECD Publishing, 2023), hlm. 3-5.

prestasi akademik, kurangnya partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta berkurangnya rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Guna memaksimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak, orang tua berperan sebagai peletak dasar dalam pendidikan. Segala ilmu pengetahuan yang diperoleh anak dari pendidikan pertamanya ini akan terus dibawa sebagai pandangan hidup yang mendarah daging. Sejatinya, kesibukan berlebihan orang tua dalam bekerja dapat menghambat proses pengasuhan secara langsung, sehingga akan berdampak buruk terhadap proses pengasuhan itu sendiri. Bahkan, minimnya waktu kebersamaan dengan orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Jika hubungan yang tidak erat ini telah terjadi sejak kecil dan menemani pertumbuhan anak, maka anak akan berpotensi mengalami wounded *Inner child*.¹¹ Sebenarnya, *Inner child* merupakan sesuatu yang dimiliki oleh semua orang. Namun, kondisi *Inner child* setiap individu tidak selalu sama karena ia terbentuk dari pengalaman masa kecil yang berbeda-beda. Pengalaman masa kecil yang membentuk *Inner child* seseorang dapat diklasifikasikan menurut sifatnya, yakni *Inner child* baik (sehat) yang dibentuk oleh pengalaman menyenangkan dan *Inner child* buruk (terluka) yang dibentuk oleh pengalaman pahit dan menyakitkan.

Konsep *Inner child* bermula dari arketipe Carl Gustav Jung, seorang psikiater dan psikoanalisis. Menurut Jung, di dalam diri kita masing-masing terdapat "batin seorang anak," yang merupakan gema, suara dari masa kecil kita sendiri. Jung menggambarkan bahwa dalam diri seseorang terdapat banyak arketipe peran sebanyak peran yang dapat kita lihat dalam hidup.¹² Kondisi *inner*

¹¹ Luthfi Syifa' Fauziyah dan Mahasri Shobahiya, "The Role of Islamic Religious Education Teachers of SMP Negeri 1 Jatipuro in Fostering Wounded Inner child Students," dalam Proceedings of the 5th UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education In Southeast Asia – Synergy for a Better Future (Padang: UIN Imam Bonjol Press, 2024), hlm. 489.

¹² Widya Wijaya, "Pengalaman Buruk Di Masa Kecil: *Inner child*," dalam *Trauma*, 36.

child yang terluka akibat pengalaman masa kecil yang kurang menyenangkan dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan peserta didik, khususnya aspek sosial, pribadi, dan belajar. Pada aspek sosial, *inner child* yang terluka dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal, seperti menarik diri dari lingkungan sosial, kurang percaya kepada orang lain, serta enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok di kelas. Kondisi ini menghambat keterlibatan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif.¹³

Pada aspek pribadi, kondisi *inner child* yang tidak sehat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik cenderung memiliki pandangan negatif terhadap dirinya, mudah merasa tidak mampu, serta kesulitan mengelola emosi. Ketidakstabilan emosi dan rendahnya kepercayaan diri tersebut menjadi hambatan psikologis dalam menghadapi tuntutan akademik, sehingga melemahkan dorongan internal untuk belajar¹⁴. Selanjutnya, pada aspek belajar, *inner child* yang terluka berdampak langsung terhadap perilaku belajar peserta didik. Peserta didik cenderung mengalami kesulitan berkonsentrasi, kurang tekun dalam mengerjakan tugas, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar, serta menunjukkan sikap pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi emosional yang tidak stabil menyebabkan daya penggerak belajar menjadi lemah, sehingga motivasi belajar peserta didik menurun¹⁵. Ditinjau dari teori kebutuhan Abraham Maslow, motivasi belajar akan berkembang secara optimal apabila kebutuhan dasar individu, seperti rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan, telah terpenuhi. Peserta didik yang memiliki *inner child* yang terluka umumnya belum sepenuhnya terpenuhi kebutuhan emosional tersebut, sehingga kesulitan mencapai kebutuhan aktualisasi diri melalui

¹³ John Bowlby, *Attachment and Loss* (New York: Basic Books, 1969), hlm. 135.

¹⁴ Morris Rosenberg, *Society and the Adolescent Self-Image* (Princeton: Princeton University Press, 1965), hlm. 30.

¹⁵ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 83.

prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi *inner child* memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi belajar peserta didik.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra-penelitian dengan guru BK di SMP Negeri 2 Banjar Agung, diketahui bahwa kondisi emosional siswa sangat beragam. Sebagian siswa tampak ceria dan percaya diri, sementara yang lain menunjukkan perilaku tertutup, mudah tersinggung, atau kurang motivasi belajar. Guru BK menjelaskan bahwa perbedaan ini umumnya dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil dan pola asuh keluarga. Siswa yang tumbuh dengan kasih sayang dan dukungan emosional cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa dengan pengalaman masa kecil yang kurang menyenangkan sering membawa luka batin (*Inner child*) yang berdampak pada perilaku dan semangat belajarnya.¹⁷ Guru BK juga menuturkan bahwa masalah emosional yang belum terselesaikan sering kali membuat siswa kehilangan kepercayaan diri dan tidak mampu untuk berprestasi. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan antara kondisi *Inner child* dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peran guru BK menjadi penting dalam membantu siswa mengenali dan menyembuhkan luka emosionalnya agar dapat memunculkan kembali semangat belajar dari dalam diri. Dukungan emosional di sekolah serta lingkungan yang aman dan penuh penerimaan dinilai dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih efektif. Di sisi lain, guru memang merupakan sosok yang memiliki peran sentral dalam pendidikan anak. Karenanya muncullah ungkapan bahwa guru adalah orang tua kedua saat siswa di sekolah.

Hasil wawancara tersebut kemudian diperkuat oleh data penelitian yang dilakukan pada 135 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi *inner child* peserta didik

¹⁶ Shofiatul Zahro dan Thoriqotul Jannah, "Motivasi Belajar dalam Pandangan Abraham Maslow," *Jurnal Educazione*, Vol. 11, No. 1 (2023), hlm. 67–68.

¹⁷ Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Banjar Agung, tanggal 6 November 2025.

berada pada kategori yang beragam. Sebanyak 26 peserta didik (19,3%) berada pada kategori tinggi, 85 peserta didik (63,0%) berada pada kategori sedang, dan 24 peserta didik (17,8%) berada pada kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki kondisi *inner child* yang kurang baik sehingga berpotensi memengaruhi perkembangan emosional dan psikologisnya. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebagian besar berada pada kategori sedang. Sebanyak 21 peserta didik (15,6%) memiliki motivasi belajar tinggi, 93 peserta didik (68,9%) memiliki motivasi belajar sedang, dan 21 peserta didik (15,6%) memiliki motivasi belajar rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik keluarga maupun sekolah. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi *inner child* dengan motivasi belajar peserta didik. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,546 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kategori sedang antara kondisi *inner child* dan motivasi belajar peserta didik. Artinya, semakin baik kondisi *inner child* yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan data penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kondisi *inner child* merupakan salah satu aspek psikologis yang penting untuk diperhatikan karena memiliki hubungan dengan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan kondisi *inner child* dengan motivasi belajar menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran mengenai kondisi psikologis peserta didik serta kontribusinya terhadap motivasi belajar di sekolah.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah,

yang ditandai dengan kurangnya semangat mengikuti pembelajaran, rendahnya rasa kepercayaan diri, serta kurangnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas akademik.

2. Terdapat kondisi *inner child* yang beragam pada peserta didik, yang dipengaruhi oleh pengalaman masa kecil dan pola asuh keluarga, sehingga berdampak pada perilaku emosional dan semangat belajar mereka di sekolah.
3. Terdapat bahwa kondisi *inner child* yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas hubungan antara kondisi *Inner child* dan motivasi belajar pada peserta didik di SMP Negeri 2 Banjar Agung.
2. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar Agung yang berjumlah 135 peserta didik sebagai responden penelitian utama.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, sehingga tidak membahas intervensi atau terapi terhadap kondisi *Inner child* siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kondisi *Inner child* dengan motivasi belajar pada peserta didik di SMP Negeri 2 Banjar Agung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kondisi *Inner child* dengan motivasi belajar pada peserta didik di SMP Negeri 2 Banjar Agung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman kondisi *inner child* dan kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor psikologis, terutama pengalaman emosional masa kanak-kanak, dalam memengaruhi motivasi belajar melalui pendekatan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Konselor Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam membantu siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah akibat masalah emosional atau pengalaman masa kecil yang kurang menyenangkan.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa pola asuh dan perhatian emosional terhadap anak sejak dini berperan penting dalam membentuk semangat belajar dan perkembangan kepribadian anak.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program pembinaan, pendampingan, dan penguatan karakter peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang sehat dan mendukung kesejahteraan psikologis siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai peran *Inner child* dalam konteks pendidikan, maupun dalam kaitannya dengan variabel psikologis lainnya seperti kepercayaan diri, regulasi emosi, atau prestasi belajar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan merupakan hasil ulasan penelitian terhadap bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema serta topik penelitian yang akan dilakukan. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang relevan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Biondi Destriatma Putra.	Hubungan antara <i>Forgiveness</i> dengan <i>Wounded Inner child</i> pada Remaja. ¹⁸	Sama-sama meneliti tentang <i>inner child</i> dan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.	Variabel terikat berbeda (<i>forgiveness</i>), sedangkan penelitian ini meneliti motivasi belajar, subjek juga berbeda konteks pendidikan sekolah.
2.	Penelitian dari Nopi Nopita Sari, Irsyad Bagus Satria, dan	Mengenal <i>Inner child</i> : Jejak Masa Lalu yang Membentuk	Sama-sama membahas dampak <i>inner child</i> terhadap aspek	Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, sedangkan penelitian ini

¹⁸ Biondi Destriatma Putra, "*Hubungan antara Forgiveness dengan Wounded Inner child pada Remaja.*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Semarang, 2023). 48.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Riski Tri Fauzan.	Kepribadian. ¹⁹	psikologis dan perilaku belajar.	menggunakan kuantitatif korelasional serta tidak secara spesifik menguji motivasi belajar.
3.	Muhammad Iqbal Pratama, Helmia Tasti Adri, dan Sobrul Laeli.	Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN Pakuan Bogor.. ²⁰	Sama-sama meneliti motivasi belajar dengan metode kuantitatif korelasional.	Fokus pada faktor eksternal (kasih sayang orang tua), sedangkan penelitian ini fokus pada faktor internal psikologis (<i>inner child</i>).
4.	Nusaiba A. Almousa, Asma N Jaloudi, Bahjat A. Abu Suleiman.	<i>Inner child, Self-Esteem, and Mental Health in Jordanian University Students.</i> ²¹	Sama-sama meneliti <i>inner child</i> dan dampaknya terhadap aspek psikologis.	Subjek penelitian mahasiswa, bukan peserta didik sekolah serta variabel terikatnya bukan motivasi

¹⁹ Nopi Nopita Sari, dkk. "Mengenal *Inner child*: Jejak Masa Lalu yang Membentuk Kepribadian." *Jurnal Ilmiah Research Student* Vol.2, No.2 (2025). 617-618.

²⁰ Muhammad Iqbal P, dkk. "Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN Pakuan Bogor." *Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol. 1, No. 1 (2024). 25.

²¹ Nusaiba A. Almousa, dkk. "*Inner child, Self-Esteem, and Mental Health in Jordanian University Students.*" *An International Journal* Vol. 12, No. 9 (2023).

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				belajar melainkan self-esteem dan kesehatan mental.
5.	Nila Matswa Ulil Azmi.	Hubungan antara <i>Wounded Inner child</i> dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasantri Pondok Pesantren Darul Arifin 2 Jember. ²²	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan meneliti <i>wounded inner child</i> .	Variabel terikat berbeda (orientasi masa depan), sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi belajar peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya telah membahas konsep *inner child* dalam kaitannya dengan berbagai aspek psikologis, seperti *forgiveness*, regulasi emosi, harga diri, kesehatan mental, serta orientasi masa depan. Selain itu, terdapat pula penelitian yang mengkaji motivasi belajar yang dihubungkan dengan faktor keluarga, khususnya kasih sayang orang tua. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil dan kondisi emosional memiliki pengaruh terhadap perkembangan psikologis individu. Namun demikian, penelitian

²² Nila Matswa Ulil Azmi, “Hubungan antara *Wounded Inner child* dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasantri Pondok Pesantren Darul Arifin 2 Jember.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023): 46-47.

terdahulu belum secara khusus mengkaji hubungan langsung antara kondisi *inner child* dengan motivasi belajar peserta didik dalam konteks pendidikan formal, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan kajian tersebut, serta memberikan kontribusi dalam bidang Bimbingan dan Konseling terkait pemahaman faktor emosional yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan yang terakhir menjelaskan tentang sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Penulis memaparkan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian serta hipotesis yang akan diajukan.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan, meliputi deskripsi data, hasil analisis data, serta pengujian hipotesis. Selain itu, pada bagian pembahasan dijelaskan interpretasi hasil penelitian dengan mengaitkan temuan yang diperoleh dengan teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu.

5. Bab V Penutup

Pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, penulis juga mengemukakan implikasi dari hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan, serta memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. *Inner Child*

a. Pengertian *Inner Child*

Konsep *Inner child* bermula dari arketipe Carl Gustav Jung, seorang psikiater dan psikoanalisis. Menurut Jung, di dalam diri kita masing-masing terdapat "batin seorang anak," yang merupakan gema, suara dari masa kecil kita sendiri. Jung menggambarkan bahwa dalam diri seseorang terdapat banyak arketipe peran sebanyak peran yang dapat kita lihat dalam hidup. Berbagai arketipe ini banyak dibahas dalam teori kepribadian Carl Gustav Jung, seperti arketipe pahlawan, orang tua (ibu), anak, bayangan, penipu, dan lain-lain. "Anak Batin" inilah yang dikenal sebagai *Inner child*.²³

Inner child adalah kumpulan pengalaman, ingatan, dan respons watak yang kurang terintegrasi dalam diri kita. Beberapa dari pengalaman masa lalu tersimpan di bawah sadar dan hanya muncul pada saat-saat khusus ketika ada tantangan atau provokasi khusus dan ketika diri sadar kita tidak lagi mampu mengendalikan reaksi kita. *Inner child* bukan hanya sumber ketidakpuasan. Anak Batin yang sehat sejatinya berjiwa bebas,²⁴ bersemangat, dan ingin bermain. Pikirkan kembali saat kamu merasa benar-benar gembira dan penasaran. Bisa saja saat melakukan sesuatu yang kamu sukai atau menikmati waktu senggangmu. Ini adalah contoh pemicu karakter Anak Batin yang positif.

Anak Batin juga terkait dengan sikap kekanak-kanakan. Sebagai anak-anak dulu, kita mungkin pernah terluka karena pengalaman buruk. Kita mungkin juga tidak

²³ Widya Wijaya, "Pengalaman Buruk Di Masa Kecil: *Inner child*," dalam *Trauma*, 36.

²⁴ *Ibid.*, 37.

mendapatkan cukup kasih sayang. Pengalaman fisik seperti kelaparan, kesakitan, tidak mendapat pakaian yang layak, dan lain-lain pun dapat menimbulkan kenangan tidak menyenangkan. Ketika sudah dewasa, kita cenderung memenuhi kekurangan yang kita alami saat anak-anak. Misalnya ketika kita sering merasa tak cukup kenyang, kita mungkin menjadi orang dewasa yang ingin mencoba segala macam makanan atau makan berlebihan. Kita mungkin terus membeli baju padahal masih banyak yang bagus, bahkan bila barang-barang ini untuk orang lain. Sama halnya bila kita pernah mengalami perundungan, bisa jadi saat dewasa kita enggan atau sulit menjalin hubungan dengan orang lain.

Pada saat kecil, setiap orang pernah mengalami masa-masa sulit sebagai seorang anak serta mayoritas anak pernah mengalami trauma. Hal ini yang biasanya membuat *Inner child* yang ada pada diri seseorang menjadi terluka. Untuk menghindari rasa sakit dan luka yang dialami biasanya dilakukan pengabaian, menghindar dan menekanya ke dalam alam bawah sadar sengan mengabaikanya agar berharap luka tersebut akan hilang. Akan tetapi *Inner child* yang sudah terlanjur terluka tidak dapat dengan mudah untuk hilang jika belum disembuhkan atau belum berdamai dengan masa kecilnya. Kategori *Inner child* yang terluka dan tidak terluka adalah konsep yang terkait dengan pengalaman masa kecil seseorang dan bagaimana pengalaman-pengalaman tersebut memengaruhi perkembangan emosional dan perilaku mereka di masa dewasa. Ini adalah konsep dalam bidang psikologi yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana pengalaman-pengalaman masa kecil dapat memengaruhi kesejahteraan mental seseorang.

Berikut penjelasan singkat tentang kedua kategori ini:²⁵

1) *Inner child* yang Terluka

Inner child yang terluka mengacu pada bagian dalam

²⁵ Putri, “Perilaku Komunikasi dalam Kesadaran *Inner child* di Kalangan Usia Dewasa Muda di Kota Bandung”, 37-38.

diri seseorang yang mengalami pengalaman-pengalaman traumatis, sakit, atau negatif saat masa kecil mereka. Pengalaman ini bisa berupa pelecehan, penelantaran, kehilangan, atau peristiwa traumatis lainnya. *Inner child* yang terluka dapat menyimpan perasaan marah, takut, sedih, atau tidak aman yang berasal dari masa kecil. Ketika *Inner child* yang terluka tidak diatasi atau diobati, ini dapat menyebabkan masalah emosional dan perilaku di masa dewasa, seperti masalah dalam hubungan, depresi, kecemasan, atau perilaku yang merusak diri sendiri.

2) *Inner child* yang Tidak Terluka

Sebaliknya, *Inner child* yang tidak terluka mengacu pada bagian dalam diri seseorang yang mengalami pengalaman-pengalaman positif, dukungan, dan cinta saat masa kecil mereka. Ini bisa mencakup pengalaman keluarga yang stabil, hubungan yang sehat dengan orang tua, dan perasaan aman dan dicintai. *Inner child* yang tidak terluka cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat, kebahagiaan, dan kemampuan untuk membentuk hubungan yang sehat di masa dewasa.

b. Faktor Utama Gejala *Inner child*

Gejala awal dari *Inner child* biasanya akan menimbulkan rasa sedih, marah, takut dan rasa tidak nyaman dalam diri seseorang disebabkan karena adanya perasaan trauma yang terus menerus terpendam. Jika terus berlanjut, sering kali akan ada sikap yang menonjol pada diri seseorang seperti merasakan sakit dalam jiwanya jika berada pada suatu peristiwa atau kejadian yang menyerupai yang telah dialaminya dulu, orang yang memiliki gejala *Inner child* akan sering menyalahkan dirinya sendiri walaupun terkadang bukan ia yang bersalah dan orang yang memiliki gejala *Inner child* akan sulit percaya serta memiliki rasa khawatir yang berlebihan pada orang lain. Seseorang yang mempunyai gejala *Inner child* negatif seringkali merasa kurang percaya

diri, merasa haus akan kasih sayang, merasa tidak berdaya dan merasa dirinya tidak berharga. Hal ini yang akan terus menerus mengendap dalam jiwa seseorang yang akan dibawanya dalam hubungan pertemanan, pernikahan dan juga hubungan pekerjaan. Jika sewaktu kecilnya ia tidak merasakan kasih sayang maka dampak saat dewasa ia akan mencari kasih sayang dan perhatian yang berlebihan dari orang lain. Meregulasi emosi adalah keterampilan penting dalam menjalani kehidupan yang sehat dan bahagia. Emosi yang tidak terkendali dapat mengganggu kesejahteraan seseorang dan hubungan dengan orang lain.²⁶

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu dalam meregulasi emosi:

- a) Kesadaran Emosional (Emotional Awareness): Langkah pertama adalah mengenali dan memahami emosi. Cobalah untuk mengidentifikasi apa yang dirasakan dan mengapa seseorang bisa merasakannya. Kesadaran emosional adalah dasar untuk mengelola emosi.
- b) Praktik Meditasi dan Mindfulness: Meditasi dan mindfulness adalah teknik yang membantu tetap terhubung dengan momen ini. Dengan berlatih mindfulness, seseorang dapat belajar untuk mengamati emosi tanpa menilainya atau bereaksi terhadapnya.
- c) Teknik Pernapasan: Teknik pernapasan yang dalam dan terkendali dapat membantu menenangkan sistem saraf. Latihan pernapasan sederhana dapat membantu mengurangi stres dan memberi kendali lebih besar atas emosi yang dimiliki.
- d) Perawatan Fisik: Merawat tubuh dengan tidur yang cukup, makan makanan sehat, dan berolahraga secara teratur dapat membantu mengatur keseimbangan emosi. Tubuh yang sehat cenderung lebih baik dalam mengatasi tekanan emosional.
- e) Berbicara dengan Orang Lain: Terkadang, berbicara dengan seseorang yang percaya tentang emosi dapat

²⁶ *Ibid.*, 39-40.

memberi seseorang sudut pandang yang berbeda dan dukungan yang dibutuhkan.²⁷

c. Aspek-Aspek *Inner Child*

1) Luka Emosional Masa Kecil

Luka emosional masa kecil merupakan pengalaman emosional negatif yang dialami individu pada masa kanak-kanak dan tersimpan dalam alam bawah sadar. Pengalaman tersebut dapat berupa kurangnya kasih sayang, pengabaian, penolakan, atau pengalaman tidak menyenangkan lainnya. Luka ini kemudian membentuk *inner child* yang terluka dan berpengaruh terhadap kondisi emosional individu di masa sekarang, seperti mudah merasa sedih, cemas, takut ditinggalkan, atau sulit mengendalikan emosi.²⁸

2) Harga Diri dan Keberhargaan

Harga diri dan keberhargaan berkaitan dengan bagaimana individu menilai, menerima, dan menghargai dirinya sendiri. Kondisi *inner child* yang terluka sering kali menyebabkan individu memiliki pandangan negatif terhadap dirinya, merasa tidak berharga, tidak percaya diri, serta mudah merasa gagal. Sebaliknya, *inner child* yang sehat membantu individu mengembangkan rasa percaya diri dan keyakinan bahwa dirinya memiliki nilai.²⁹

3) Pola Relasi dan Kepercayaan

Pola relasi dan kepercayaan menunjukkan kemampuan individu dalam membangun hubungan sosial yang aman dan sehat. Pengalaman masa kecil yang kurang memberikan rasa aman dapat membuat individu sulit mempercayai orang lain, menarik diri dari lingkungan sosial, atau merasa cemas dalam hubungan interpersonal. *Inner child* yang terluka sering kali memengaruhi cara

²⁷ *Ibid.*, 41.

²⁸ John Bradshaw, *Homecoming: Reclaiming and Championing Your Inner child* (New York: Bantam Books, 1992), hlm. 23.

²⁹ Morris Rosenberg, *Society and the Adolescent Self-Image* (Princeton: Princeton University Press, 1965), hlm. 30.

individu berinteraksi dengan teman, guru, maupun lingkungan sekitarnya.³⁰

4) Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan kemampuan individu untuk mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat sesuai dengan situasi. Individu dengan kondisi *inner child* yang terluka sering mengalami kesulitan dalam mengatur emosi, seperti mudah marah, merasa cemas berlebihan, atau sulit menenangkan diri. Sebaliknya, regulasi emosi yang baik mencerminkan kondisi emosional yang lebih stabil. Indikator ini digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi sebagai bagian dari kondisi *inner child*.³¹

Menghargai diri sendiri memiliki lima komponen utama, yaitu kesadaran diri, eksplorasi diri, welas asih diri, perawatan diri, dan pertumbuhan diri.³²

- 1) Kesadaran Diri
- 2) Eksplorasi Diri
- 3) Welas Asih Diri
- 4) Perawatan Diri
- 5) Pertumbuhan Diri

d. Teori *Inner Child*

Konsep *Inner child* atau “anak batin” memiliki akar kuat dalam teori psikologi analitis yang dikembangkan oleh Carl Gustav Jung. Meskipun istilah “*Inner child*” baru populer setelah masa Jung, gagasan dasarnya berhubungan erat dengan Arketipe—khususnya arketipe “anak” (the Child archetype). Dalam pandangan Jung, kepribadian manusia terbentuk dari kesadaran, ketidaksadaran pribadi, dan

³⁰ John Bowlby, *Attachment and Loss* (New York: Basic Books, 1969), hlm. 135.

³¹ James J. Gross, “Emotion Regulation: Current Status and Future Prospects,” *Psychological Inquiry* 26, no. 1 (2015): 3.

³² Josephine Widya Wijaya, “Pengalaman Buruk Di Masa Kecil: *Inner child*,” dalam Trauma, ed. Nisrina Lubis (Yogyakarta: Laksana, 2024), hal. 45-46.

ketidaksadaran kolektif. Pada lapisan ketidaksadaran kolektif inilah arketipe anak berperan penting. Arketipe anak melambangkan kepolosan, spontanitas, potensi, harapan, serta kemungkinan pertumbuhan psikologis dan spiritual di masa depan. Bagian anak batin ini menyimpan berbagai pengalaman masa kecil, baik yang menyenangkan maupun yang menyakitkan, sehingga sangat memengaruhi pola emosi, perilaku, dan cara seseorang merespons kehidupan ketika dewasa.

Menurut Jung, proses menjadi pribadi yang utuh hanya dapat tercapai jika seseorang menyadari keberadaan *Inner child*, mendengarkan suara batinnya, menyembuhkan luka-luka masa lalu, dan mengintegrasikannya dalam kehidupan dewasa. Dengan cara ini, *Inner child* dapat menjadi sumber kreativitas, empati, dan kekuatan batin. Sebaliknya, jika diabaikan, luka pada anak batin dapat memicu berbagai masalah emosional dan perilaku. Pemikiran ini banyak dijabarkan dalam karya-karya Jung seperti "*The Archetypes and the Collective Unconscious*", "*Symbols of Transformation*", dan "*The Development of Personality*", yang membahas secara mendalam peran masa kecil dalam pembentukan kepribadian.

B. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Nashar motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi, dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya. Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya³³.

³³ Abu Ahmadi dan Supriyono, "Masalah Kesulitan Belajar" dalam

Abraham Maslow mengatakan motivasi adalah suatu kebutuhan. Kata motivasi dimaknai sebagai upaya yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motivasi bisa diartikan sebagai penggerak baik dari dalam maupun dari luar untuk melakukan suatu tindakan guna menggapai tujuan tertentu. Motivasi diartikan juga sebagai keadaan internal.³⁴ Menurut Abraham Maslow, teori kebutuhan menyebutkan bahwa perilaku seseorang bermanfaat untuk mencukupi kebutuhannya, yang mana dalam teori ini terdapat empat landasan, yaitu;

- (1) individu yang disebut juga hewan yang bernaafsu,
- (2) keperluan individu dapat dilihat dalam kebutuhan yang bertangga,
- (3) bila satu keperluan tercukupi, maka keperluan lain akan timbul, dan
- (4) keperluan yang tercukupi tidak berpengaruh dan keperluan yang diatas menjadi lebih penting.

Dalam dunia pendidikan sangat perlu untuk mengaplikasikan pemikiran Abraham Maslow dan pendidik hendaknya mencermati serta menerapkan teori ini. Kedudukan teori hierarki dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu pendidik menggapai tujuan kegiatan belajar yang diterapkan kepada peserta didiknya. Teori hierarki ini dimulai dari yang lantai lebih bawah sampai pada lantai tingkat tertinggi, oleh karena itu teori ini sangat penting dalam kegiatan belajar.³⁵

Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), hal. 83.

³⁴ Shofiatus Zahro dan Thoriqotul Jannah, “*Motivasi Belajar dalam Pandangan Abraham Maslow*”, *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling*, Vol. 11, No. 1, Mei 2023, hal. 67.

³⁵ *Ibid.*, 68.

Motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut (Sardiman).

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.

b. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Soemanto).

- 1) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran.

Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak, terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

- 2) Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran.

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

- 3) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan.

Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

- 4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum

didapat dari guru (pendidik).

5) Peran motivasi melahirkan prestasi.

Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

Selain itu, Hamalik menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.³⁶

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman terdapat dua macam motivasi belajar sebagaimana berikut.

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar siswa

³⁶ Herwati, dkk., "Motivasi Belajar Siswa dan Cara Meningkatkan" dalam *Motivasi dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 33-35.

termotivasi untuk belajar.³⁷

d. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

1) Ketekunan Dalam Belajar

Ketekunan dalam belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk tetap berusaha dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki ketekunan tinggi akan terus berupaya menyelesaikan tugas, memperbaiki kesalahan, dan mencari solusi terhadap hambatan belajar.³⁸

2) Minat dan Kesenangan Belajar

Minat dan kesenangan belajar menunjukkan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih fokus, aktif, dan menikmati proses belajar tanpa paksaan. Minat belajar berperan penting dalam meningkatkan motivasi karena mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.³⁹

3) Orientasi Tujuan Belajar

Orientasi tujuan belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menetapkan target atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan orientasi tujuan yang jelas akan lebih terarah, memiliki perencanaan belajar, serta menunjukkan usaha yang konsisten untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik memiliki tujuan belajar yang mendorong motivasi belajarnya.⁴⁰

³⁷ *Ibid.*, 35-36.

³⁸ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 83.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 158.

⁴⁰ Paul R. Pintrich & Elisabeth V. De Groot, "Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Performance," *Journal of*

4) Regulasi Diri dalam Belajar

Regulasi diri dalam belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk mengatur waktu, strategi, dan perilaku belajarnya secara mandiri. Peserta didik dengan regulasi diri yang baik mampu merencanakan kegiatan belajar, memantau kemajuan, serta mengevaluasi hasil belajarnya.⁴¹

e. Teori Motivasi Belajar

Menurut para ahli psikologi pendidikan, motivasi belajar dapat diartikan sebagai kombinasi dari dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi minat dan usaha siswa dalam belajar. Dorongan internal mungkin mencakup keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi yang diperoleh dari proses belajar itu sendiri. Sedangkan dorongan eksternal mungkin melibatkan faktor-faktor seperti penghargaan, pujian dari orang tua atau guru, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai teori motivasi yang menjelaskan bagaimana dan mengapa individu merasa terdorong untuk belajar. Misalnya, teori-teori motivasi seperti teori kebutuhan Maslow, teori penguatan, dan teori tujuan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana motivasi belajar terbentuk dan bagaimana dapat dipertahankan. Teori-teori ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak bersifat statis; ia dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Teori hierarki kebutuhan Maslow melihat bahwa individu yang bekerja memiliki tahap kebutuhan dasar yang akan di capai dalam pekerjaannya. Tahap kebutuhan ini adalah fisiologis, keamanan dan kasih sayang, sosial dan afiliasi, serta harga diri dan aktualisasi diri atau perwujudan

Educational Psychology 82, no. 1 (1990): 34.

⁴¹ Barry J. Zimmerman, "Attaining Self-Regulation," dalam *Handbook of Self-Regulation* (San Diego: Academic Press, 2000), hlm. 14.

diri. Inti dari teori Maslow adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dari sesuatu hierarki. Tingkat hubungan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisaasi diri.⁴²

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.⁴³

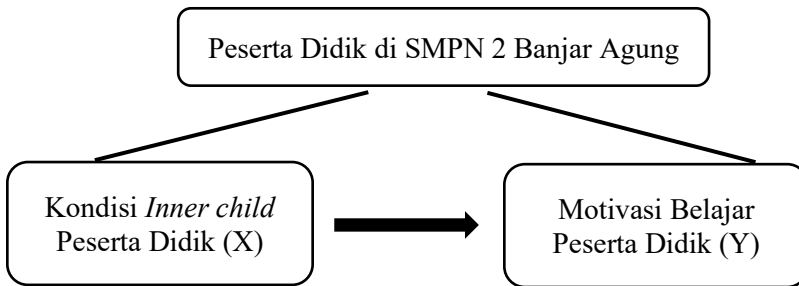
C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang membantu untuk memahami bagaimana sebuah teori berhubungan dengan faktor dan masalah yang penting dalam sebuah penelitian. Kerangka pemikiran yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti, termasuk hubungan antara variabel independen dan dependen, serta variabel moderator dan intervening. Kerangka pemikiran tersebut kemudian diformulasikan ke dalam sebuah paradigma penelitian, yang berfungsi sebagai dasar penelitian.⁴⁴

⁴² Kholis Aniyati, “Teori Motivasi dalam Bidang Pendidikan” dalam *Motivasi dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 72.

⁴³ Elisa Maharani, Sumanti, dan Hariki Fitrah, “Motivasi Belajar” dalam *Motivasi Belajar dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), hlm. 34.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2011.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.⁴⁵ Adapun rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

- a. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kondisi Inner child dengan motivasi belajar.
- b. H_a : Terdapat hubungan antara kondisi Inner child dengan motivasi belajar.

Adapun hipotesis statistiknya, yaitu :

- a. $H_0 : \rho = 0$
- b. $H_a : \rho \neq 0$

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman BP, dkk. (2022). “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, hlm. 2–3.
- Ahmadi, Abu, & Supriyono. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ainsworth, M. (1985). *Patterns of Attachment*. Hillsdale: Erlbaum.
- Almousa, N. A., Jaloudi, A. N., & Suleiman, B. A. (2023). *Inner child, Self-Esteem, and Mental Health in Jordanian University Students*. *An International Journal*, Vol. 12, No. 9.
- Aniyati, Kholis. (2023). “Teori Motivasi dalam Bidang Pendidikan.” Dalam *Motivasi dalam Pendidikan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Azmi, Nila Matswa Ulil. (2023). *Hubungan antara Wounded Inner child dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasantri Pondok Pesantren Darul Arifin 2 Jember*. Skripsi. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss*. New York: Basic Books.
- Bowlby, J. (1988). *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. London: Routledge.
- Bradshaw, J. (1992). *Homecoming: Reclaiming and Championing Your Inner child*. New York: Bantam Books.

- Branden, N. (1994). *The Six Pillars of Self-Esteem*. New York: Bantam.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4).
- Elisa Maharani, Sumanti, & Hariki Fitrah. (2024). *Motivasi Belajar dalam Pendidikan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Fauziyah, Luthfi Syifa', & Shobahiya, Mahasri. (2024). The Role of Islamic Religious Education Teachers of SMP Negeri 1 Jatipuro in Fostering Wounded *Inner child* Students. Dalam *Proceedings of the 5th UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education in Southeast Asia*. Padang: UIN Imam Bonjol Press.
- Gross, J. J. (2015). Emotion regulation: Current status and future prospects. *Psychological Inquiry*, 26(1).
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harter, S. (1999). *The Construction of the Self*. New York: Guilford Press.
- Herwati, dkk. (2023). *Motivasi Belajar Siswa dan Cara Meningkatkan*. Dalam *Motivasi dalam Pendidikan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hilsenroth, M., & Segal, D. (2004). *Comprehensive Handbook of Psychological Assessment*. New York: Wiley.

- Imam Machali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Jung, C. G. (1952). *Symbols of Transformation*. Princeton: Princeton University Press.
- Jung, C. G. (1959). *The Archetypes and the Collective Unconscious*. Princeton: Princeton University Press.
- Kaufman, R. (2009). *Healing Your Emotional Self*. New York: Wiley.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia*. Jakarta.
- Zahro, Shofiatus, dan Thoriqotul Jannah. (2023). “Motivasi Belajar dalam Pandangan Abraham Maslow.” *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan Konseling*, vol. 11, no. 1.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Aktivitas Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Volume I & II – Country Notes Indonesia*. Paris: OECD Publishing.
- Ormrod, J. E. (2012). *Human Learning*. New Jersey: Pearson.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1).
- Pratama, Muhammad Iqbal, Adri, Helmia Tasti, & Laeli, Sobrul. (2024). Hubungan Kasih Sayang Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN Pakuan Bogor. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 1, No. 1.

- Putra, Biondi Destriatma. (2023). *Hubungan antara Forgiveness dengan Wounded Inner child pada Remaja*. Skripsi. UIN Semarang.
- Putri, Tarisa Ananda. (2023). *Perilaku Komunikasi dalam Kesadaran Inner child di Kalangan Usia Dewasa Muda di Kota Bandung*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- QS. At-Taubah (9): 122.
- Q.S. Al-Insyirah [94]: 5–6.
- Rofahtul Awalia, Makarim, Chodidjah, & Mukhtar. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Tamhidayah. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri*, Vol. 1, No. 2.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. New Jersey: Princeton University Press.
- Sahir, Syafrida Hafnu. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Nopi Nopita, Satria, Irsyad Bagus, & Fauzan, Riski Tri. (2025). Mengenal *Inner child*: Jejak Masa Lalu yang Membentuk Kepribadian. *Jurnal Ilmiah Research Student*, Vol. 2, No. 2.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson.

- Schunk, D. H., Pintrich, P., & Meece, J. (2008). *Motivation in Education*. New Jersey: Pearson.
- Skinner, E., Furrer, C., & Marchand, G. (2008). Engagement and motivation in school. *Educational Psychologist*.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thompson, R. A. (1994). Emotion regulation: A theme in search of definition. *Monographs of the Society for Research in Child Development*.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widya Wijaya, Josephine. (2024). *Pengalaman Buruk di Masa Kecil: Inner child*. Dalam *Trauma*, ed. Nisrina Lubis. Yogyakarta: Laksana.
- Young, J., Klosko, J., & Weishaar, M. (2003). *Schema Therapy*. New York: Guilford Press.
- Zimmerman, B. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. Dalam *Handbook of Self-Regulation*.



Lampiran 1 Skala Kondisi *Inner child*

Kisi-Kisi Lembar Angket *Inner child*

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1	<i>Inner child</i>	Kesadaran Diri	3) Mengevaluasi pengaruh pengalaman masa lalu terhadap diri saat ini.	1	2	2
			4) Menyadari kemampuan diri.	3,4	5	3
		Eksplorasi Diri	4) Ketertarikan mengenali diri.	6	-	1
			5) Keterbukaan terhadap masukan tentang diri	10	7	2
			6) Keberanian mencoba hal baru dan menunjukkan diri yang sebenarnya untuk mencari potensi diri.	9	8	2
		Welas Asih Diri	3) Menerima dan memberikan dukungan pada diri sendiri.	11,12,13	-	3
			4) Menghargai dan memaafkan diri sendiri.	14,15	-	2
		Perawatan Diri	3) Mengendalikan diri saat	16,17,18,20	-	4

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item		Jumlah
				(+)	(-)	
			menghadapi tekanan emosional			
			4) Memperhatikan Kesehatan mental	-	19	1
	Pertumbuhan Diri	2)	Belajar dari pengalaman hidup	22,23,24,25	22	5



Lampiran 2 Kuesioner Kondisi *Inner child*

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda pada bagian yang telah disediakan.
2. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dan berilah tanda Ceklist (✓) pada kolom jawaban.

Keterangan : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Inner child (X)

No	Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS
Kesadaran Diri						
1	Saya mampu mengevaluasi diri setelah melakukan kesalahan.					
2	Saya merasa pengalaman buruk masa kecil memengaruhi diri saya sekarang.					
3	Saya menyadari kekuatan dan kelemahan diri saya.					
4	Saya memahami perasaan saya dalam berbagai situasi.					
5	Saya kesulitan memahami kebutuhan diri saya.					
Eksplorasi Diri						
6	Saya tertarik mempelajari hal-hal baru tentang diri saya.					
7	Saya menolak masukan dari orang lain tentang diri saya.					
8	Saya takut menunjukkan diri saya yang sebenarnya kepada orang lain.					

9	Saya mencoba hal-hal baru untuk memahami potensi diri.					
10	Saya terbuka terhadap masukan untuk mengenal diri lebih baik.					
Welas Asih Diri						
11	Saya menerima diri saya apa adanya.					
12	Saya memberi dukungan pada diri sendiri saat mengalami kesulitan.					
13	Saya memperlakukan diri saya dengan baik.					
14	Saya memaafkan diri sendiri ketika melakukan kesalahan.					
15	Saya menghargai usaha yang telah saya lakukan.					
Perawatan Diri						
16	Saya berusaha menjaga diri saya ketika merasa sedih atau terluka.					
17	Saya memberi waktu untuk menenangkan diri ketika tertekan.					
18	Saya berusaha memahami perasaan saya saat sedang kecewa atau marah.					
19	Saya mengabaikan kesehatan mental saya.					
20	Saya mencoba membuat diri saya merasa lebih tenang ketika menghadapi masalah.					
Pertumbuhan Diri						
21	Saya merasa pengalaman masa lalu membuat saya takut mencoba hal baru.					

22	Saya berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.					
23	Saya melihat kegagalan sebagai proses belajar.					
24	Saya berusaha meningkatkan kemampuan diri saya.					
25	Saya belajar dari pengalaman hidup saya.					



Lampiran 3 Skala Motivasi Belajar

Kisi-Kisi Lembar Angket Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1	Motivasi Belajar	Tekun Menghadapi Tugas	2) Berusaha memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan.	1,2,3	4	4
		Ulet Menghadapi Kesulitan	3) Tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan dalam belajar.	5,6	-	2
		Menunjukkan Minat	4) Berinisiatif mencari bantuan dan solusi saat mengalami masalah dalam belajar.	7,8	-	2
		Menunjukkan Minat	3) Tertarik mempelajari hal-hal baru dalam kegiatan belajar.	9	12	2
			4) Mengikuti pelajaran dengan sungguh-	10	11	2

			sejati.			
		Lebih Senang Belajar Mandiri	3) Mampu belajar dan mengerjakan nya sendiri tanpa bantuan orang lain.	15,16	13	3
			4) Mampu mengatur jadwal belajar secara mandiri.	14	-	1
		Cepat Bosan Pada Tugas Rutin	3) Perasaan bosan ketika mengerjakan tugas sekolah yang berulang.	17	19	2
			4) Kehilangan semangat terhadap kegiatan belajar rutin.	-	18,20	2
		Dapat Mempertahankan Pendapat	3) Percaya diri dalam mengemukakan pendapat.	21,22,25	23	4
			4) Mempertahankan pendapat diri sendiri tapi tetap menghargai pendapat orang lain.	24	-	1

Lampiran 4 Kuesioner Motivasi Belajar

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

3. Isilah identitas anda pada bagian yang telah disediakan.
4. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dan berilah tanda Ceklist (✓) pada kolom jawaban.

Keterangan : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Motivasi Belajar (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS
Tekun Menghadapi Tugas						
1	Saya berusaha memahami tugas yang diberikan guru dengan baik.					
2	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu.					
3	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru.					
4	Saya merasa malas ketika mendapat banyak tugas.					
Ulet Menghadapi Kesulitan						
5	Saya tidak mudah menyerah ketika nilai saya kurang baik.					
6	Saya mencoba kembali meskipun pernah gagal.					
7	Saya berusaha menemukan solusi saat menghadapi masalah belajar.					

8	Saya meminta bantuan ketika mengalami kesulitan belajar.					
Menunjukkan Minat						
9	Saya tertarik mempelajari hal-hal baru di sekolah.					
10	Saya berusaha mengikuti pelajaran dengan baik.					
11	Saya merasa bosan ketika belajar di kelas.					
12	Saya kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar di kelas.					
Lebih Senang Belajar Mandiri						
13	Saya sulit belajar tanpa ditemani orang lain.					
14	Saya dapat mengatur waktu belajar sendiri dengan baik.					
15	Saya berusaha mencari jawaban sendiri sebelum bertanya kepada teman.					
16	Saya lebih fokus ketika belajar sendiri.					
Cepat Bosan Pada Tugas Rutin						
17	Saya merasa bosan jika harus mengerjakan tugas yang sama terus:menerus.					
18	Saya mudah kehilangan semangat ketika tugas yang diberikan terlalu rutin.					
19	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun terasa membosankan.					
20	Saya mudah jenuh terhadap kegiatan belajar yang rutin.					
Dapat Mempertahankan Pendapat						
21	Saya berani menyampaikan pendapat di kelas.					

22	Saya percaya diri ketika menyampaikan pendapat kepada orang lain.					
23	Saya tidak percaya diri mengungkapkan pendapat.					
24	Saya menghargai pendapat orang lain sambil mempertahankan pendapat sendiri.					
25	Saya mampu menyampaikan pendapat dengan sopan.					

Lampiran 5 Tabel Product Moment

Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Correlations

		Total <i>Inner child</i>	Total Motivasi Belajar
Total <i>Inner child</i>	Pearson Correlation	1	,546**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	135	135
Total Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,546**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Validitas dan Reliabilitas Kondisi *Inner child*

Uji Validitas Data Kondisi *Inner child* di SMP Negeri 2 Banjar Agung

No Item	rtabel	rhitung	Keterangan
1	0,344	784	Valid
2	0,344	858	Valid
3	0,344	850	Valid
4	0,344	797	Valid
5	0,344	806	Valid
6	0,344	889	Valid
7	0,344	828	Valid
8	0,344	903	Valid
9	0,344	767	Valid
10	0,344	860	Valid
11	0,344	770	Valid
12	0,344	822	Valid
13	0,344	900	Valid
14	0,344	841	Valid
15	0,344	820	Valid
16	0,344	842	Valid
17	0,344	802	Valid
18	0,344	750	Valid
19	0,344	828	Valid
20	0,344	840	Valid
21	0,344	892	Valid
22	0,344	848	Valid
23	0,344	878	Valid
24	0,344	907	Valid
25	0,344	852	Valid

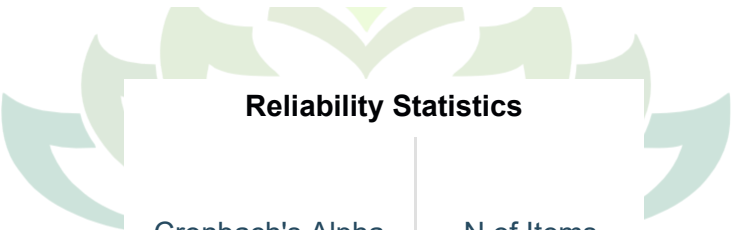
Uji Reliabilitas Data Kondisi *Inner child* di SMP Negeri 2
Banjar Agung

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,984	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	85,6667	366,979	,784	,983
P2 Reverse	85,4545	368,318	,858	,983
P3	85,6667	364,729	,850	,983
P4	85,7576	366,439	,797	,983
P5 Reverse	85,6970	365,155	,806	,983
P6	85,7273	360,017	,889	,983
P7 Reverse	85,7576	363,314	,828	,983
P8 Reverse	85,6364	361,864	,903	,983
P9	85,6364	372,051	,767	,984
P10	85,6970	363,218	,860	,983
P11	85,7576	367,377	,770	,983
P12	85,5455	367,381	,822	,983
P13	85,7273	362,892	,900	,983
P14	85,6364	366,239	,841	,983
P15	85,4848	362,695	,820	,983
P16	85,8182	367,278	,842	,983
P17	85,7273	364,267	,802	,983
P18	85,6667	373,667	,750	,984

P19 Reverse	85,6667	367,729	,828	,983
P20	85,6364	369,926	,840	,983
P21 Reverse	85,6364	364,551	,892	,983
P22	85,7273	359,642	,848	,983
P23	85,5758	357,939	,878	,983
P24	85,7576	358,314	,907	,983
P25	85,7576	368,064	,852	,983



Lampiran 7 Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

Uji Validitas Data Motivasi Belajar di SMP Negeri 2 Banjar Agung

No Item	rtabel	rhitung	Keterangan
1	0,344	835	Valid
2	0,344	905	Valid
3	0,344	781	Valid
4	0,344	813	Valid
5	0,344	833	Valid
6	0,344	820	Valid
7	0,344	798	Valid
8	0,344	708	Valid
9	0,344	863	Valid
10	0,344	786	Valid
11	0,344	833	Valid
12	0,344	723	Valid
13	0,344	830	Valid
14	0,344	825	Valid
15	0,344	797	Valid
16	0,344	858	Valid
17	0,344	857	Valid
18	0,344	809	Valid
19	0,344	788	Valid
20	0,344	878	Valid
21	0,344	866	Valid
22	0,344	861	Valid
23	0,344	869	Valid
24	0,344	729	Valid
25	0,344	825	Valid

Uji Reliabilitas Data Motivasi Belajar di SMP Negeri 2 Banjar Agung

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,982	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	79,8788	361,985	,835	,981
P2	80,2121	361,797	,905	,980
P3	80,1515	365,258	,781	,981
P4 Reverse	80,0303	361,218	,813	,981
P5	80,0909	365,148	,833	,981
P6	80,0606	362,121	,820	,981
P7	79,8182	362,341	,798	,981
P8	79,8788	369,360	,708	,982
P9	80,0000	355,375	,863	,981
P10	80,0000	366,063	,786	,981
P11 Reverse	79,9697	364,405	,833	,981
P12 Reverse	79,8485	368,883	,723	,982
P13 Reverse	80,0909	368,960	,830	,981
P14	80,1515	363,758	,825	,981
P15	80,0000	366,813	,797	,981
P16	79,9394	360,184	,858	,981
P17 Reverse	80,1818	361,903	,857	,981
P18 Reverse	80,1212	361,985	,809	,981
P19	80,1515	365,008	,788	,981
P20 Reverse	80,0606	360,059	,878	,981
P21	79,9091	360,898	,866	,981

P22	80,0606	358,621	,861	,981
P23 Reverse	80,0909	360,585	,869	,981
P24	80,1515	366,070	,729	,981
P25	79,8788	361,297	,825	,981



Lampiran 8 Surat Validasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
Alamat: Jl. Letkol H Endro Sutanto, Sukarame Bandar Lampung, Telp. 8721-780887 Faks. 0721-780422

LEMBAR KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Eko Rian Aryanto, M.Pd.
Jabatan : Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah memberikan penilaian dan masukan terhadap instrumen penelitian berjudul: "Hubungan Antara Kondisi *Inner Child* Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang", yang akan digunakan oleh peneliti:

Nama : Clara Effani

NPM : 2211080022

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Hubungan Antara Kondisi *Inner Child* Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Banjar Agung kabupaten Tulang Bawang

Berdasarkan hasil penilaian terhadap instrumen penelitian tersebut, maka instrument penelitian ini dinyatakan VALID. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 2026
Validator Instrumen Penelitian,

Eko Rian Aryanto, M. Pd.

Lampiran 10 Hasil Jawaban Angket Motivasi Belajar

																										T o t a l		
									Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	Y			
																										8		
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3		8	
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4		8	
5	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	5	4	2	2	4	2	5	4	2	4	4		8		
4	4	4	1	5	4	5	4	5	4	2	2	2	5	5	5	1	2	4	1	5	4	1	5	5		8		
4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		7	
4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4		8		
4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	1	2	3	5	4	3	2	4	2	4	4	2	3	4		8		
4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	5		7		
2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3		7		
2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	5	4	2	3	2	2	4	2	2		6		
4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4		7		
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	2	2	4	2	3	3	2	3	3		7		
3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4		7		
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3		6		
4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4		7		
2	2	2	4	3	1	1	3	2	2	4	4	4	1	2	2	4	4	1	4	2	1	4	2	2		6		

3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	7 3
3	2	3	5	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	2	2	7 0
5	4	3	2	5	4	5	4	5	5	2	2	2	4	4	4	2	2	4	1	5	4	2	4	5	8 9
4	4	3	2	3	4	4	4	5	4	2	2	3	4	3	4	2	1	4	2	4	4	2	4	4	8 2
5	4	5	2	4	4	3	3	5	4	1	2	2	4	4	4	3	2	3	2	5	5	3	4	4	8 7
5	4	5	1	4	5	5	5	5	4	2	2	2	4	4	5	2	1	4	2	5	5	1	4	5	9 1
3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	8 0
3	4	4	2	4	4	4	5	5	4	2	2	2	4	4	4	2	1	3	2	4	4	1	4	4	8 2
1	1	1	5	1	1	2	1	1	1	5	4	5	1	2	1	5	5	2	5	2	1	5	2	1	6 1
4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	8 0
3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	7 9
2	1	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	4	1	4	2	2	4	2	2	6 4
3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	6 9
4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	1	2	2	4	4	5	2	3	5	2	4	5	1	5	5	9 0
4	4	5	2	4	5	5	5	5	4	2	1	2	4	4	4	2	2	4	1	4	4	2	4	3	8 6
3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	7 7
4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	2	2	3	3	4	2	2	2	3	7 4
4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	1	1	1	5	4	5	2	2	4	2	4	4	2	4	5	8 4
4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	4	4	8 0
4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	7 8

4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	7 5
2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	7 1
2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	6 8
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	5	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	8 8
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	7 6
4	4	5	1	5	4	4	4	4	4	2	1	2	5	4	3	2	1	4	3	5	5	1	4	4	4	4	8 5
4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	5	2	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	8 1
4	4	3	1	4	4	4	5	5	4	2	2	2	4	4	4	2	2	5	2	4	4	2	4	3	4	4	8 4
5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	5	1	5	5	1	5	5	5	5	9 3
4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	8 0
4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	1	1	2	5	5	5	1	1	5	1	5	5	1	5	5	5	5	9 4
3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	5	4	2	4	4	4	4	8 1
1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	1	3	2	3	3	3	6 6
5	4	5	2	4	5	4	4	5	4	2	1	3	4	4	4	2	2	4	1	4	4	1	4	5	5	5	8 7
4	4	5	2	5	5	5	4	5	4	1	1	2	4	4	5	2	2	4	1	4	5	2	4	5	5	5	8 9
3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	7 3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	7 4
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	7 9
3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	7 6
2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	7 0

5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	1	2	1	5	5	5	1	1	5	1	5	4	2	5	5	9
4	5	5	1	4	4	4	5	5	4	2	1	1	4	4	5	2	2	5	2	4	4	1	5	4	8
5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	7
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	5	2	2	4	3	4	5	2	4	4	8
4	4	4	1	4	4	4	5	4	5	2	2	2	4	5	3	2	1	4	2	4	5	1	5	3	4
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	7
5	4	5	2	4	4	5	5	4	4	1	2	2	5	4	4	2	1	4	1	4	4	1	4	4	8
4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	5	3	3	3	4	5
4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	4	8
3	4	5	2	4	3	3	4	4	4	2	2	2	5	5	4	1	2	4	2	5	4	2	5	5	6
4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	2	1	4	2	4	4	3	4	3	8
3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	5
4	4	4	2	4	5	4	5	4	4	3	2	1	4	4	3	2	1	4	3	4	4	1	4	4	7
3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	8
3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	4	0
2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	6
2	2	2	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	7
3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	5	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4
2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	3	2	7
3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	0
3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	7
3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	8

4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	3	3	2	2	4	2	4	4	2	4	3	8
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	0
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	7
2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
3	5	4	2	4	4	5	4	4	3	2	2	2	4	5	5	2	2	4	2	3	4	3	5	4	8
4	4	3	2	4	4	4	5	3	5	1	1	2	4	4	4	2	2	3	2	3	4	2	4	4	0
4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	1	1	4	5	4	2	2	4	2	4	5	2	4	5	3
4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	3	3	8
4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	2	5	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4
4	4	4	2	4	3	4	4	5	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	8
3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	2	7
4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	7
3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1
2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	5	4	4	2	2	3	3	5	2	4	1	2	4	2	2	6
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	7
5	5	4	2	4	3	4	4	4	4	2	2	2	5	4	3	2	2	4	2	4	3	2	4	3	2
2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	6
4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	7
4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	8
4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	0

1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	4	2	4	3	1	4	2	2	6	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	7	1
2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	7	3
2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	5	4	4	2	3	3	5	4	2	4	3	2	4	3	2	7	2	2
4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	8	1	1
4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	7	5	5
4	5	4	1	4	4	4	5	5	4	2	2	2	4	5	4	1	2	4	2	4	5	1	4	4	8	6	6
4	4	5	2	4	5	5	5	4	4	1	1	1	4	5	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	8	6	6
5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	4	1	5	5	1	5	5	9	2	2
2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	7	0	0
4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	8	0	0
5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	1	2	1	5	5	5	2	2	4	1	4	5	1	5	5	9	3	3
5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	2	2	2	4	4	5	3	2	4	2	4	4	2	4	4	8	8	8
3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	6	8	8
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	7	5	5
4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	8	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	6	7	6	6
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	8	0	0
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	7	6	6
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	7	2	2

Lampiran 11 Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTAL_X	135	100,0%	0	0,0%	135	100,0%
TOTAL_Y	135	100,0%	0	0,0%	135	100,0%

Descriptives

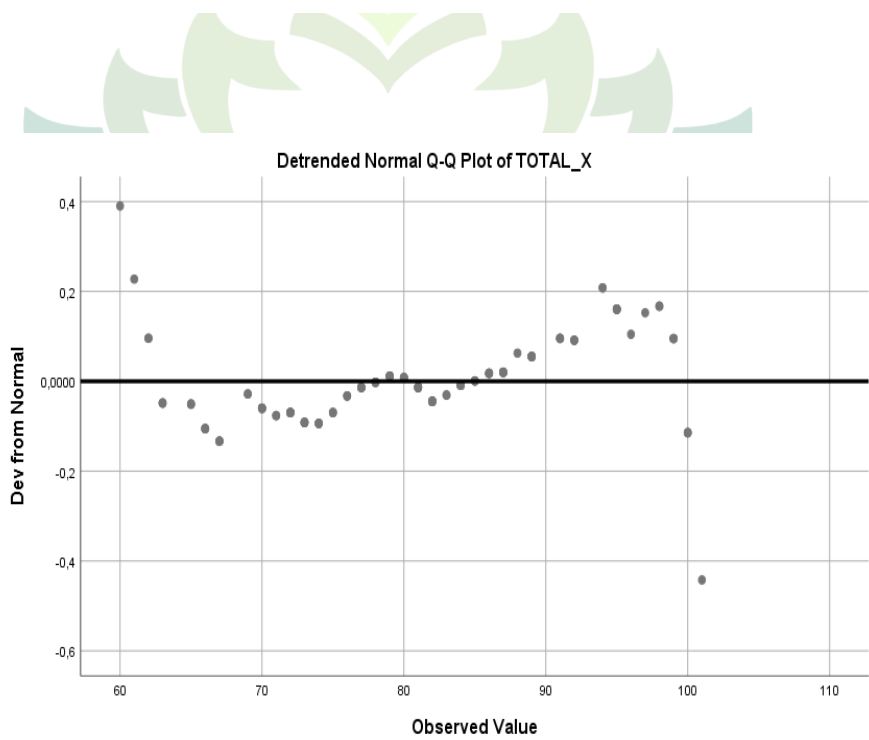
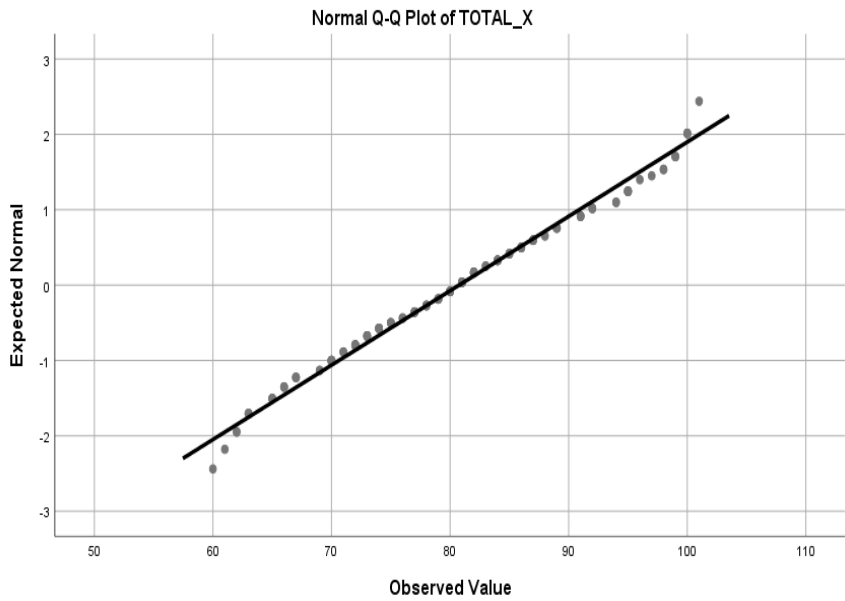
			Statistic	Std. Error
TOTAL_X	Mean		80,7630	,87203
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,0382	
		Upper Bound	82,4877	
	5% Trimmed Mean		80,7531	
	Median		81,0000	
	Variance		102,660	
	Std. Deviation		10,13212	
	Minimum		60,00	
	Maximum		101,00	
	Range		41,00	
	Interquartile Range		16,00	
	Skewness		,049	,209
	Kurtosis		-,713	,414
TOTAL_Y	Mean		78,9333	,62323
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77,7007	

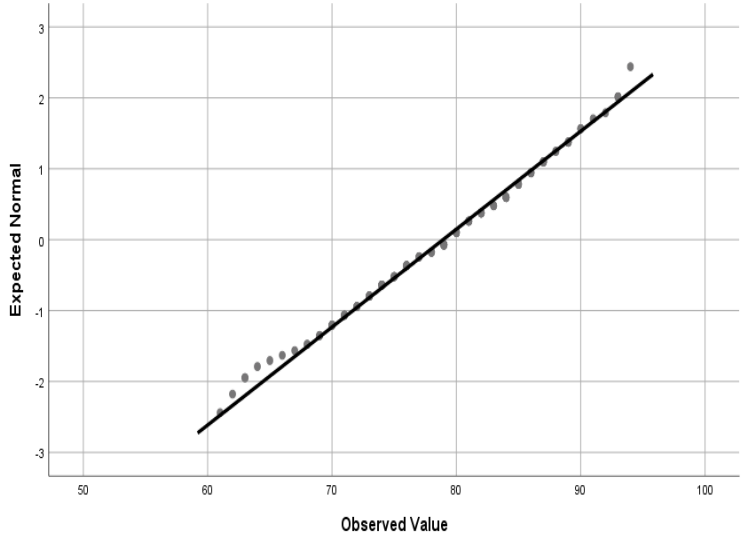
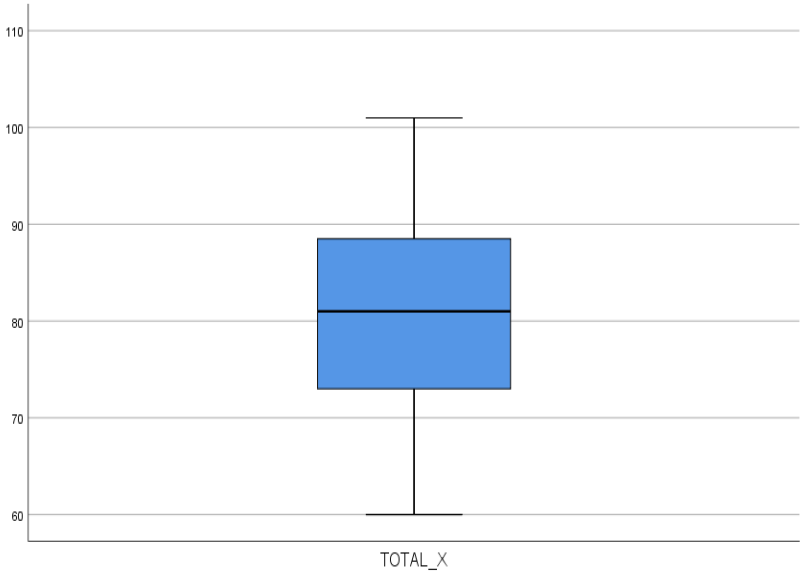
Upper Bound	80,1660	
5% Trimmed Mean	79,0535	
Median	80,0000	
Variance	52,436	
Std. Deviation	7,24126	
Minimum	61,00	
Maximum	94,00	
Range	33,00	
Interquartile Range	10,00	
Skewness	-,197	,209
Kurtosis	-,387	,414

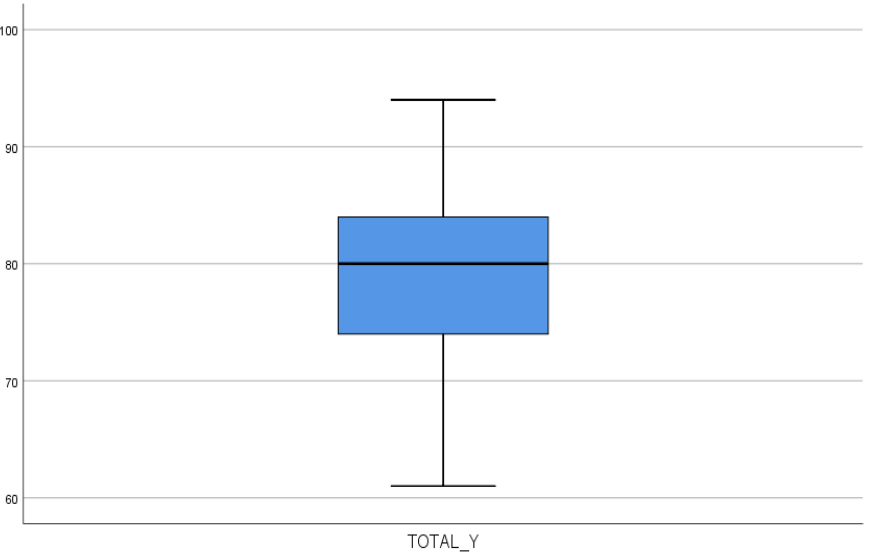
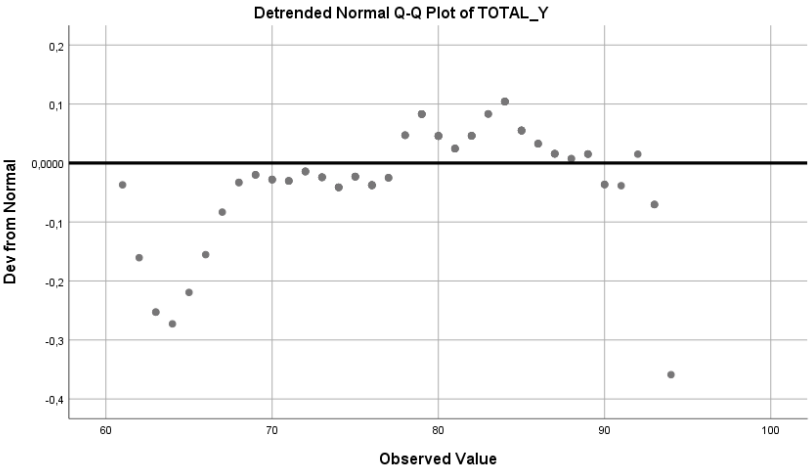
Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov^a

	Statistic	df	Sig.
<i>Inner child</i>	,046	135	,200*
Motivasi Belajar	,062	135	,200*







Lampiran 12 Uji Linearitas

Case Processing Summary						
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TOTAL_Y *	135	100,0%	0	0,0%	135	100,0%
TOTAL_X						

Report

TOTAL_Y			
TOTAL_X	Mean	N	Std. Deviation
60,00	71,0000	1	.
61,00	73,0000	1	.
62,00	73,5000	2	3,53553
63,00	67,0000	3	3,46410
65,00	67,6667	3	3,05505
66,00	72,3333	3	5,50757
67,00	66,0000	3	6,24500
69,00	74,5000	2	17,67767
70,00	77,6667	6	7,94145
71,00	78,5000	2	9,19239
72,00	78,6000	5	7,16240
73,00	73,6000	5	6,58027
74,00	77,7500	4	4,19325
75,00	79,3333	3	4,50925
76,00	75,3333	3	7,57188

77,00	76,8000	5	2,58844
78,00	79,0000	4	4,69042
79,00	78,6000	5	9,68504
80,00	79,1667	6	5,34478
81,00	81,1429	7	6,12178
82,00	83,8571	7	4,45079
83,00	79,0000	2	1,41421
84,00	80,3333	6	6,94742
85,00	86,6667	3	4,04145
86,00	80,8000	5	8,34865
87,00	78,2500	4	5,12348
88,00	76,0000	1	.
89,00	82,1250	8	5,56616
91,00	80,0000	4	6,97615
92,00	79,0000	3	3,00000
94,00	80,0000	2	,00000
95,00	81,3333	6	7,33939
96,00	84,0000	1	.
97,00	91,0000	1	.
98,00	85,0000	2	,00000
99,00	86,0000	3	4,35890
100,00	88,0000	3	2,64575
101,00	93,0000	1	.
Total	78,9333	135	7,24126

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Inner child Motivasi Belajar	Between	(Combined)	3243,444	37	87,661	2,248	,001
	Groups	Linearity	2091,465	1	2091,465	53,628	,000
		Deviation from Linearity	1151,979	36	31,999	,821	,746
	Within Groups		3782,956	97	39,000		
	Total		7026,400	134			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
TOTAL_Y * TOTAL_X	,546	,298	,679	,462

**Lampiran 13 Penyebaran Angket Pada Peserta Didik Kelas VIII
di SMPN 2 Banjar Agung**



Lampiran 14 Wawancara Bersama Guru BK di SMPN 2 Banjar Agung



Lampiran 15 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
 (0721) 703260

Nomor : B-~~900~~ Un.16/DT/PP.009.7/05/2026
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 18 Mei 2026

Kepada Yth.
 Kepala SMP Negeri 2 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Clara Effani
 NPM : 2211080022
 Semester/T.A : VIII (Delapan)
 Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Kondisi Inner Child Dengan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Akan mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 19 Mei 2026 sampai dengan selesai.

Demikian atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Nandang Supriadi, S.Si., M.Sc.
 NIP. 197911282005011005

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi BKPI
3. Kabag. TU FTK
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

Lampiran 16 Surat Balasan Penelitian Di SMP Negeri 2 Banjar Agung



**PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BANJAR AGUNG
TULANG BAWANG**

Jln. Perintis Kp Dwi Warga Tunggal Jaya Kcc. Banjar Agung Kab. Tulang Bawang 34682



SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :423.2/214/III.1.2/SMPN 2 BA/TB/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yenny Sofyan, S.T.,M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Clara Effani

NPM : 2211080022

Semester : 8

Fakultas/Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/BKPI

Diberikan izin melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Banjar Agung, data hasil Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk menyusun Skripsi.

Demikian surat izin melaksanakan Penelitian ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulang Bawang, 22 Mei 2026

Kepala Sekolah


Yenny Sofyan, S.T., M.Pd
NIP:197509262009022001

Lampiran 17 Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3174/Un.16/P1/KT/VII/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA KONDISI INNER CHILD DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
CLARA EFFANI	2211080022	FTK/ BKPI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 6 Juli 2026
Kepala UPT Perpustakaan



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY

HUBUNGAN ANTARA KONDISI INNER CHILD DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI S...

 FTK 6

Document Details

Submission ID

trnoid::3618:144855715

Submission Date

3 Jul 2026, 23:32 GMT+7

Download Date

4 Jul 2026, 00:10 GMT+7

File Name

CLARA EFFANI.docx

File Size

179.3 KB

45 Pages

14,523 Words

92,463 Characters

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Exclusions

- 16 Excluded Sources

Top Sources

- 20%  Internet sources
- 8%  Publications
- 15%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

20%  Internet sources
 8%  Publications
 15%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository-penerbitlitnus.co.id	2%
2	Internet	ejurnal.uij.ac.id	2%
3	Internet	repository.radenintan.ac.id	2%
4	Internet	repository.uinfasbengkulu.ac.id	1%
5	Internet	eprints.walisongo.ac.id	1%
6	Internet	journal.iainsinjai.ac.id	1%
7	Internet	sejurnal.com	<1%
8	Internet	mariaabundawuring.blogspot.com	<1%
9	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
10	Student papers	Universitas Muhammadiyah Metro on 2025-08-06	<1%
11	Internet	docplayer.info	<1%

12	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
13	Publication	Edi Sugianto, Deka Ismi Mori Saputra. "HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BE..."	<1%
14	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-02-12	<1%
15	Student papers	UIN Sunan Ampel Surabaya on 2020-02-22	<1%
16	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
17	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-09-12	<1%
18	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-17	<1%
19	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2014-02-28	<1%
20	Internet	repository.uma.ac.id	<1%
21	Internet	dspace.uil.ac.id	<1%
22	Internet	repository.bungabangsacirebon.ac.id	<1%
23	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
24	Internet	digitlib.uinkhas.ac.id	<1%
25	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-03-04	<1%

26	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-03-03	<1%
27	Publication	Sopian Rejeki, Sulhan Hadi. "PENGARUH STORE ATMOSPHERE TERHADAP MINAT B...	<1%
28	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2017-07-23	<1%
29	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2016-12-07	<1%
30	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-12-13	<1%
31	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2026-06-22	<1%
32	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2025-12-14	<1%
33	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
34	Student papers	Universitas Islam Bandung on 2025-10-28	<1%
35	Internet	core.ac.uk	<1%
36	Internet	jurnal.migascentral.com	<1%
37	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-03-05	<1%
38	Internet	www.didaktikglobal.web.id	<1%
39	Student papers	Universitas Islam Riau on 2026-06-25	<1%

40	Internet	etheses.uinmataram.ac.id	<1%
41	Publication	Octovina Tiwery, Vransisca Kissya. "Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran ...	<1%
42	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-02-20	<1%
43	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2026-04-28	<1%
44	Student papers	Politeknik Penerbangan Surabaya on 2026-06-26	<1%
45	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2021-09-16	<1%
46	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2026-06-03	<1%
47	Student papers	Universitas Jenderal Soedirman on 2018-11-05	<1%
48	Internet	eprints.unm.ac.id	<1%
49	Student papers	Sriwijaya University on 2019-07-25	<1%
50	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-04	<1%
51	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-15	<1%
52	Internet	attagwa.pdfaii.org	<1%
53	Internet	jurnal.uinsyahada.ac.id	<1%

Biografi Penulis



Penulis bernama Clara Effani, biasa dipanggil Clara/Pani. Penulis dilahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 26 Desember 2003 sebagai anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Edy Effendy dan Ibu Wesnani.

Awal studi penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak RA Al-Iman dengan masa studi satu tahun yang dimulai pada tahun 2009 dan diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Banjar Agung dengan masa studi enam tahun yang dimulai pada tahun 2010 dan diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Banjar Agung dengan masa studi tiga tahun yang dimulai pada tahun 2016 dan diselesaikan pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Banjar Agung dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan masa studi tiga tahun yang dimulai pada tahun 2019 dan diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Pada tahun 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dengan masa 40 hari. Penulis menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada tahun 2026.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/2026 M**

